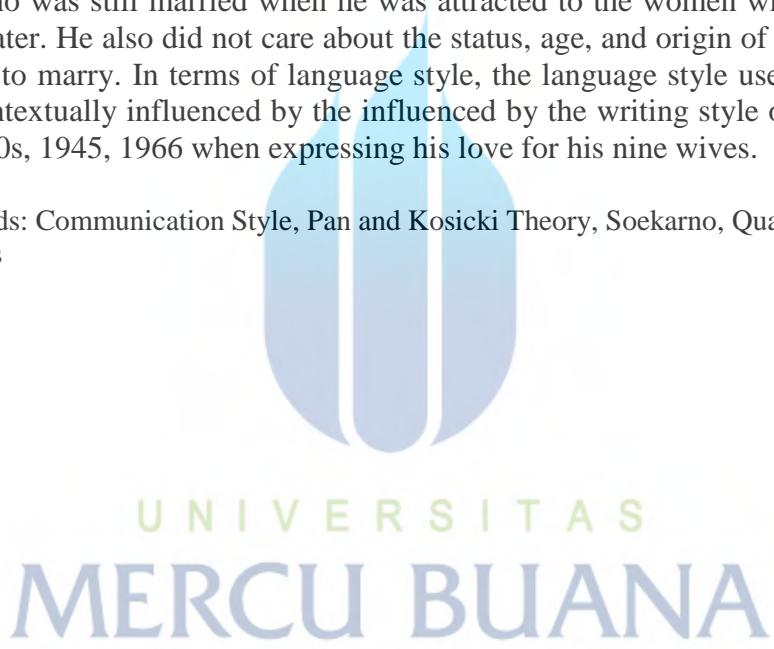


ABSTRACT

Soekarno and his women. These two words that are difficult to be separated from one another. Soekarno, who suffered from a lack of maternal affection, found peace among women who adored him. The way Sukarno treated, seduced, and expressed his love for women was enough to make the women adored him. Soekarno's charisma, his good appearance and position seemed to support his expertise to seduce the women around him. This study reveals how Sukarno's communication style when he expressing his love to his nine wives, before and after marriage, both verbally and in writing. Soekarno used a syntactic structure, especially the background aspects or the background information of his nine wives. Soekarno never thought about his own status and age when he decided to marry his last eight wives. Except with his first wife, Siti Oetari, Soekarno was still married when he was attracted to the women who became his wives later. He also did not care about the status, age, and origin of the women he wanted to marry. In terms of language style, the language style used by Sukarno was contextually influenced by the influenced by the writing style of literature of the 1920s, 1945, 1966 when expressing his love for his nine wives.

Keywords: Communication Style, Pan and Kosicki Theory, Soekarno, Qualitative Methods



ABSTRAK

Soekarno dan perempuan. Dua kata yang sulit dipisahkan antara satu dengan yang lain. Soekarno yang menderita kekurangan kasih sayang ibu, menemukan kedamaian di antara para perempuan yang memujanya. Cara Soekarno memperlakukan, merayu, dan menyatakan cintanya kepada para perempuan pun dipastikan akan membuat para perempuan itu memujanya. Karisma, ketampanan dan jabatan Soekarno pun mendukung keahliannya untuk menundukkan para perempuan di sekitarnya. Dalam penelitian Metode Kualitatif dengan menggunakan Teori Pan dan Kosicki ini, diungkapkan bagaimana gaya komunikasi Soekarno saat menyatakan cinta kepada sembilan istrinya, sebelum dan sesudah menikah, baik secara lisan dan tulisan. Soekarno menggunakan struktur sintaksis, terutama aspek latar informasi atau latar belakang dari para perempuan yang menjadi incarannya. Soekarno tidak pernah mempedulikan status dan usianya sendiri saat memutuskan menikah dengan delapan istrinya. Kecuali dengan istri pertamanya, Siti Oetari, Soekarno masih berstatus menikah ketika tertarik dengan perempuan-perempuan yang menjadi istri-istrinya. Dia juga tidak peduli terhadap status, usia, dan asal perempuan-perempuan yang diincarnya untuk menjadi istrinya. Dari segi gaya bahasa, gaya bahasa yang digunakan Soekarno secara kontekstual dipengaruhi gaya bahasa Angkatan 1920, Angkatan 1945, dan Angkatan 1966 saat menyatakan cintanya kepada kesembilan istrinya.

Kata kunci: Gaya Komunikasi, Metode Kualitatif, Soekarno, Teori Pan dan Kosicki

